

Systematic Literature Review (SLR): Islamisasi Sains dalam Perspektif Filsafat Pendidikan

Mizar Aulia*, Usiono

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: mizaraulia1708@gmail.com

Dikirim: 02-07-2024; Direvisi: 05-07-2024; Diterima: 06-07-2024

Abstrak: Islamisasi sains merupakan upaya mengembalikan ilmu pengetahuan yang telah dipengaruhi oleh barat menjadi ilmu pengetahuan yang sarat akan nilai-nilai Islam. Tujuan utama adanya islamisasi sains adalah mengeluarkan umat Islam dari belenggu pemikiran barat yang selalu mendikotomikan agama dan ilmu pengetahuan. Melalui dikotomi yang dilakukan barat tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan antara ilmu agama dengan disiplin ilmu lainnya, padahal dalam Islam keseluruhan ilmu pengetahuan adalah satu kesatuan yang bersumber dari Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian SLR (*Systematic Literature Review*) yang bersumber dari artikel yang telah dipublikasikan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 10 artikel jurnal yang diperoleh dari *google scholar* terkait Islamisasi sains atau ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa gagasan Islamisasi sains dilatarbelakangi karena kekhawatiran pemikir-pemikir muslim terhadap kerusakan dan kekeliruan ilmu pengetahuan yang digunakan manusia karena pengaruh sekularisasi barat terhadap ilmu pengetahuan. Tokoh-tokoh muslim yang cukup kritis dan konsisten dalam menggaungkan konsep Islamisasi sains adalah Ismail Raji al-Faruqi dan Syed Muhammad Naquib al-Attas. Tujuan islamisasi sains adalah mengembalikan kesucian ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam. Implikasi islamisasi sains bagi filsafat pendidikan Islam adalah pelembagaan dua sistem ilmu yakni ilmu agama dan ilmu umum lewat integrasi keilmuan.

Kata Kunci: Islamisasi Sains; Filsafat Pendidikan; Pendidikan Islam

Abstract: Islamization of science is an effort to restore science that has been influenced by the West into science that is full of Islamic values. The main purpose of the Islamization of science is to get Muslims out of the shackles of western thought that always dichotomizes religion and science. Through this dichotomy by the west, there is a distinction between religious science and other disciplines, whereas in Islam, all science is a unity that comes from the Qur'an. This research uses the SLR (*Systematic Literature Review*) research method sourced from articles that have been published in 2019 to 2023 as many as 10 journal articles obtained from Google Scholar related to the Islamization of science or science. The results of this study found that the idea of Islamization of science was motivated by the concerns of Muslim thinkers about the damage and errors of science used by humans due to the influence of western secularization on science. Muslim figures who are quite critical and consistent in echoing the concept of Islamization of science are Ismail Raji al-Faruqi and Syed Muhammad Naquib al-Attas. The goal of science Islamization is to restore the sanctity of science with Islamic values. The implication of the Islamization of science for the philosophy of Islamic education is the institutionalization of two systems of science, namely religious science and general science through scientific integration.

Keywords: Islamization of Science; Education Philosophy; Islamic Education

PENDAHULUAN

Sains atau ilmu merupakan sebuah pengetahuan mengenai suatu bidang yang tersusun secara sistematis dan terstruktur berdasarkan metode-metode yang berfungsi menjelaskan fenomena dan gejala tertentu terkait suatu bidang tersebut. Dalam kebahasaan, kata ilmu berasal dari Bahasa Arab yang merupakan serapan dari kata *Ilm* yang bermakna memahami, mengerti dan mengetahui. Dalam perspektif filsafat, kehadiran ilmu dibentuk melalui proses berpikir manusia yang lebih luas tentang pengetahuan yang dimilikinya dan segala yang ada disekitarnya. Ilmu tidak hanya berupa pengetahuan akan teori-teori yang telah disepakati atau diuji secara sistematis melalui metode yang kemudian diklasifikasikan kepada disiplin atau bidang tertentu (Puspita et al., 2020).

Islam sangat mengedepankan ilmu pengetahuan dalam segala hal, bahkan dalam Islam fitrah manusia juga tentang mencari ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an yang merupakan firman Allah swt. dan Hadis dari nabi Muhammad Saw. di dalamnya terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung tentang sains baik dalam bidang kesehatan, astronomi, geologi, dan beragam bidang pengetahuan lainnya (Aulia et al., 2024). Melalui ilmu pengetahuan maka akan tercipta sebuah peradaban, peradaban Islam harus disusun lewat kekonsistenan dalam mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam itu sendiri dalam setiap ragam disiplin ilmu. Dengan konsistensi tersebut maka akan terwujud peradaban Islam yang cemerlang sehingga mampu menyaingi peradaban lain dengan corak dan ciri khasnya sendiri. Ilmu pengetahuan juga harus disandingkan dengan etika agar tujuan dari ilmu tersebut tercapai dan bukan menjadikan manusia berilmu sombong yang akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Keilmuan tentunya perlu dibarengi dengan keimanan sehingga melalui ilmu pengetahuan tersebut manusia akan berbuat kebajikan bukan justru berbuat kerusakan. Ilmu pengetahuan harus dipikul dengan tanggung jawab bagi kebermanfaatannya untuk lingkungan sekitar (Mubarok, 2020).

Dalam catatan sejarah, peradaban Islam pernah memasuki masa keemasannya karena memiliki banyak pemikir-pemikir maupun ahli sains dan filsafat dari berbagai bidang ilmu pengetahuan. Bukti kemajuan dalam peradaban Islam ini dapat dilihat pada masa kekuasaan dinasti Abbasiyah dimana Baghdad sebagai pusat pemerintahan telah membuka jasa penerjemahan kitab-kitab berbahasa Yunani. Selain itu, terdapat sebuah perpustakaan yang sangat lengkap bernama Baitul Hikmah yang memiliki 400 ribu judul buku di dalamnya. Dinasti Abbasiyah adalah dinasti yang paling berhasil dalam mengembangkan peradaban Islam. Kejayaan Islam ketika itu tidak diragukan lagi dan para ahli menilai bahwa para pakar dan pemikir di masa itu sangat memajukan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam dengan sangat baik (Intan, 2018).

Namun pada abad ke-13 M, Islam mengalami kemandekan karena menerima serangan dari bangsa Mongol yang meluluhlantakkan kota Baghdad dan menghancurkan perpustakaan yang sudah dibangun berabad-abad. Selain itu, berbagai wilayah kekuasaan Islam lainnya juga turut mengalami perampasan oleh musuh-musuh Islam seperti Andalusia di Spanyol. Situasi kemudian diperburuk setelah penjajahan bangsa Eropa kepada negara-negara Islam. Sebelum kedatangan Eropa, pemikiran Islam didasari pada dua pola pemikiran yang saling berkaitan yakni pemikiran sufistik dan rasional. Pola pemikiran tradisional yang berdasarkan wahyu batiniah dan akhlak manusia yang kemudian menjadi pola pemikiran sufistik dan pola pemikiran rasional yang mengedepankan akal pikiran dan menciptakan pola pikir



empiris rasional sebagai pengembangan intelektual dan pemahaman material. Setelah kedatangan bangsa eropa, seolah pemikiran rasional diambil oleh dunia barat dan menyisakan pola pemikiran sufistik yang mengedepankan kehidupan batin dan spiritualitas dan mengabaikan pemikiran rasional dan dunia material. Hal ini yang menjadi faktor utama kemunduran Islam dalam dunia intelektual dan ilmu pengetahuan (Nasbi, 2016).

Untuk merebut kembali masa-masa kejayaan Islam tentu diperlukan kesadaran dan perubahan dari berbagai bidang khususnya bidang ilmu pengetahuan yang tidak lagi mendikotomikan antara ilmu agama dan ilmu lainya yang bersifat material. Oleh karena itu, islamisasi sains diperlukan sebagai sudut pandang baru dan solusi dari kekeliruan yang terjadi selama ini dalam memandang ragam disiplin ilmu. Islamisasi sains perlu dilihat dalam perspektif filsafat pendidikan islam sebagai dasar pemikiran intelektual islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian SLR (*Systematic Literature Review*). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui mengidentifikasi, mengkaji, menganalisis dan menyimpulkan penelitian-penelitian yang sudah dipublikasikan. Melalui metode penelitian ini peneliti melakukan identifikasi dan review terhadap artikel-artikel jurnal secara sistematis yang prosesnya mengikuti langkah dan cara-cara yang sudah ditentukan (Triandini et al., 2019).

Mengacu pada langkah-langkah di atas maka kemudian peneliti mengumpulkan artikel jurnal dengan kata kunci islamisasi sains dan filsafat pendidikan Islam. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan mendokumentasikan artikel yang diperoleh sesuai dengan fokus dan subjek yang diteliti dalam penelitian ini. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan artikel yang telah dipublikasikan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 10 artikel jurnal yang diperoleh dari *google scholar*. Artikel yang dipilih merupakan artikel jurnal dengan penelitian yang selaras kemudian artikel dianalisis dan dirangkum atau disimpulkan. Hasil keseluruhan penelitian kemudian dinarasikan dalam satu pembahasan yang konkret pada artikel penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian merupakan analisis dan rangkuman review dari artikel yang dikumpulkan mengenai islamisasi sains dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, untuk dapat memudahkan data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian tentang Islamisasi Sains dalam Perspektif Filsafat

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Muhammad Syaifullah, Azimah Az-zahra, Husna Ibrahim, 2033)	Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat	Penelitian ini mengemukakan bahwa tujuan islamisasi ilmu adalah menjaga umat Islam dari bahaya ilmu yang telah rusak dan menyesatkan dan dapat menyebabkan kekeliruan. Hasil penelitian ini menemukan implikasi islamisasi ilmu pengetahuan terhadap kelembagaan yakni



	Pendidikan Islam	pengintegrasian dua sistem pendidikan dan penyusunan kurikulum hendaknya disusun bukan hanya oleh satu ahli bidang tertentu namun melibatkan pihak lain sebagai wujud integrasi keilmuan.
(Harianto, 2023)	Perspektif Filsafat Ilmu dalam Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dikalangan Ilmuan Muslim	Penelitian ini untuk melihat filsafat sebagai sebuah perspektif dalam islamisasi ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pada hakikatnya manusia dalam kehidupannya memiliki tujuan hidup yang lebih mulia dan lebih tinggi dari sekadar eksistensi. Karena itu manusia selalu berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu pengetahuan dapat dijadikan sebuah perspektif dalam gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan karena saat ini yang berkembang adalah salah satu cabang filsafat yang bertujuan merealisasikan hubungan antara ilmu pengetahuan dan filsafat.
(Firman & Abdurrahman, 2023)	Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait pentingnya Islamisasi ilmu pengetahuan dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa pada permulaannya Islamisasi ilmu pengetahuan menghadapi pro dan kontra dari kalangan cendekiawan muslim namun terdapat ulama yang sangat gigih dalam merealisasikan Islamisasi sains yakni Ismail al-Faruqi dan Muhammad Naquib Al-Attas. Islamisasi ilmu tidak sekadar ayatisasi dan melebelkan Islam terhadap suatu ilmu, namun lebih menekankan proses membangun dan membina metodologi yang sesuai berdasarkan konsepsi Islam.
(Safarudin et al., 2022)	Analisis Filosofis Tentang Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis terkait permasalahan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam dan implikasinya bagi pengembangan Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan artinya menyucikan dan mengislamkan ilmu agar bercorak Islam. Melalui islamisasi ilmu lewat integrasi interkoneksi menginginkan penggabungan sistem pendidikan barat dan Islam.



(Sawaluddin et al., 2022)	The Islamization of Science and Its Consequences: An Examination of Ismail Raji Al-Faruqi's Idea	Penelitian ini didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan yang telah memberikan dampak kepada kehidupan manusia. Ilmu barat yang bercorak sekuler dengan filosofi naturalisme, eksistensialisme dan materialisme membawa ilmu pengetahuan jauh dari nilai-nilai religius spiritualitas dan moral. Atas dasar itu, para pemikir Islam memandang perlu adanya Islamisasi ilmu pengetahuan untuk segera dirumuskan. Paradigma Islamisasi sains dilaksanakan dengan menggunakan proses pembenaran dan pendekatan sakralisasi pengetahuan juga proses pengintegrasian Sains Barat dengan Sains Islam.
(Syahbuddin, Yuniati, 2022)	Integrasi dan Islamisasi Ilmu Pengetahuan	Penelitian ini bertujuan secara khusus untuk menjelaskan secara sistematis terkait Islamisasi ilmu pengetahuan. Ditemukan bahwa, al-faruqi memiliki pendapat Islamisasi pengetahuan bisa diwujudkan saat konsep tauhid dijadikan sebagai pondasi utama ilmu pengetahuan. Ismail Raji Al-Faruqi juga menekankan bahwa upaya Islamisasi pengetahuan menunjukkan pentingnya membentuk sistem pengetahuan sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian al-Attas berpendapat bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan bukan sekadar lewat studi dan pengajaran konsep Islam, namun harus dilakukan lewat pengembangan lembaga pendidikan Islam.
(Muslih et al., 2021)	The Paradigm of Islamization of Knowledge According to SMN Al-Attas (From Islamization of Science to Islamic Science)	Penelitian ini mengkaji gagasan Islamisasi sains sebagai satu konsep integrasi antara sains dan Islam, untuk menemukan kemungkinan munculnya sains baru yang bukan hanya bersifat saintifik tetapi turut bersifat religious. Melalui kerangka Filsafat Ilmu, Islamisasi sains tidak hanya sebuah ide dan wacana semata, namun harus meletakkannya sebagai sebuah paradigma ilmiah baru.
(Rahmi, 2020)	Kedudukan Filsafat Ilmu Dalam Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Kontribusinya Dalam Krisis	Penelitian ini mengemukakan fungsi Filsafat Ilmu dalam proses Islamisasi ilmu pengetahuan yakni sebagai sebuah sarana pengujian penalaran ilmiah dan bentuk upaya merefleksikan, menguji, melakukan pengkritikan atas asumsi serta metode keilmuan.



	Masyarakat Modern	
(Harahap, 2020)	Integrasi Ilmu Pengetahuan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	Penelitian ini mencoba memaparkan konsep Islamisasi ilmu melalui pandangan beberapa tokoh yang giat menggagas islamisasi ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu pengetahuan dilakukan dalam menyikapi sekularisasi ilmu pengetahuan yang diciptakan oleh ilmu barat sehingga menyebabkan munculnya dikotomi ilmu pengetahuan. Selain melalui islamisasi ilmu, upaya penghapusan dikotomi ilmu juga melalui integrasi-interkoneksi dan paradigma transdisipliner.
(Yumnah, 2019)	Diskursus Islamisasi Ilmu Pengetahuan	Penelitian ini menghasilkan sebuah temuan bahwa saat ini kehidupan manusia didominasi oleh peradaban barat yang sangat unggul dan superior dalam ilmu pengetahuan dan teknologinya dalam menguasai dunia. Namun, ilmu pengetahuan yang dimiliki Barat membawa perubahan dan dampak kepada krisis moral dan global. Dengan kondisi tersebut Islamisasi sains hadir untuk menjawab permasalahan dan merupakan suatu kebutuhan bagi umat manusia untuk kembali pada tataran spiritualitas dan kembali kepada nilai-nilai Islam.

a. Kajian Historis Gagasan Islamisasi Sains

Latar belakang munculnya gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan adalah timbulnya keprihatinan melihat kondisi dunia Islam pada masa kontemporer dan modern yang mengalami kemandekan dan ketertinggalan dari Barat dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, dominasi ilmu sekuler dan dikotomi keilmuan semakin menambah kekalahan Islam dalam pengembangan ilmu. Dikotomi keilmuan menyebabkan umat Islam jauh dari nilai-nilai keislaman dan dipisahkannya antara ilmu agama dengan ilmu umum. Gagasan Islamisasi sains dipelopori oleh pakar dan pemikir-pemikir Islam yang merasakan keprihatinan serupa dan beberapa tokoh paling terkenal adalah Ismail Raji al-Faruqi dan Muhammad Naquib al-Attas. Al-Faruqi berpendapat bahwa ketertinggalan Islam dari barat dikarenakan kondisi pendidikan Islam yang mengalami krisis identitas disebabkan pengaruh filsafat dan konsep ilmu pengetahuan barat yang berdampak pada pendikotomian ilmu pengetahuan (Firman & Abdurrahman, 2023).

Syed Muhammad Naquib Al-Attas juga merupakan tokoh sentral dalam penggaungan konsep Islamisasi ilmu pengetahuan. Dalam perspektifnya, Islamisasi bukan hanya sekadar menghadapkan atau merangkul ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama dalam satu kesatuan namun lebih berupa rekonstruksi ontologis serta epistemologis ilmu umum yang melenceng atau tidak selaras dengan nilai-nilai



keislaman menjadi sebuah ilmu yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Menurutny dari sisi tersebutlah maka lahir sebuah disiplin ilmu (Sholeh, 2016). Karena jika menilik sejarah, Islam pernah mengalami romantisme ketika mengalami masa keemasan peradabannya. Tanpa mengesampingkan faktor-faktor lainnya kemajuan dan kejayaan Islam pada masa itu disebabkan sangat banyak karya-karya filsuf Yunani yang diterjemahkan dan dipelajari oleh para ilmuwan, pakar dan pemikir Islam dan kemudian dilakukan Islamisasi sehingga menciptakan sebuah gagasan pemikiran baru yakni Filsafat Islam (Irawan, 2019).

Naquib al-Attas memulai usahanya dalam menggerakkan Islamisasi ilmu pengetahuan lewat Universitas Malaya sekitar tahun 1960-an dan usahanya tersebut telah berhasil membangkitkan kesadaran akan pentingnya dan suksesnya Islam dalam sejarah khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan bagi nasionalisme dan kebudayaan Melayu. Selain itu, ia turut melakukan kritik terhadap berbagai bidang filsafat, kebudayaan serta politik yang sudah dipengaruhi oleh Barat. Karyanya yang paling monumental berjudul *The origin of the Malaya Syair* tahun 1968 kemudian disusul karyanya yang lain berjudul *Statement on the Islamization of the Malay-Indonesian Archipelago* tahun 1969.

Hal ini selaras berdasarkan hasil review dari artikel-artikel yang telah diteliti bahwa gagasan Islamisasi sains atau ilmu pengetahuan didasari atas kekhawatiran dan keprihatinan melihat kondisi perkembangan dunia yang jauh dari nilai religius dan moral. Ilmu pengetahuan yang telah dipengaruhi oleh filosofi Barat membawa nilai sekuler, naturalisme dan materialisme yang tidak mengandung nilai spiritualitas sehingga ilmu pengetahuan tersebut justru membawa kerusakan dan kebermanfaatannya yang hanya sesaat. Oleh karena itu, pemikir Islam memandang perlunya Islamisasi ilmu sebagai upaya merekonstruksi paradigma keilmuan sehingga kembali kepada nilai-nilai Islam.

b. Tujuan Islamisasi Sains

Islamisasi sains digagas bertujuan untuk menyelamatkan umat Islam dari bahaya dampak ilmu yang telah rusak dan menyesatkan sehingga menimbulkan kerusakan, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Yumnah, 2019) yang memaparkan bahwa Islamisasi ilmu merupakan solusi dalam menjawab permasalahan dan merupakan suatu kebutuhan bagi umat manusia untuk kembali pada tataran spiritualitas dan kembali kepada nilai-nilai Islam. Sebab ilmu yang telah terpengaruh oleh Barat telah terdiktomi sehingga disiplin-disiplin ilmu menjadi terpisah dan berjalan masing-masing dalam sistem yang berbeda. (Harahap, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan dilakukan dalam menyikapi sekularisasi ilmu pengetahuan yang diciptakan oleh ilmu Barat sehingga menyebabkan munculnya dikotomi ilmu pengetahuan. Selain melalui Islamisasi ilmu, upaya penghapusan dikotomi ilmu juga melalui integrasi-interkoneksi dan paradigma transdisipliner.

Sebuah realitas dan kebenaran dalam perspektif Islam tidak hanya terbatas pada wujud fisik akan tetapi dipahami sesuai dengan kajian metafisik antara dunia yang tampak dan tidak. Secara sederhana (Rahmi, 2020) menjelaskan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan yakni sebagai sebuah sarana pengujian penalaran ilmiah dan bentuk upaya merefleksikan, menguji, melakukan pengkritikan atas asumsi serta metode keilmuan. Pandangan dalam Islam tidak hanya berdasarkan konsep dikotomis seperti objektif dan subjektif atau historis dan normatif melainkan realitas kebenaran diukur



dan dipahami dengan konsep menyatukan tauhid. Ditegaskan dalam penelitian (Firman & Abdurrahman, 2023) bahwa Islamisasi ilmu tidak sekadar ayatisasi dan melebelkan Islam terhadap suatu ilmu, namun lebih menekankan proses membangun dan membina metodologi yang sesuai berdasarkan konsepsi Islam.

Islamisasi ilmu dimaksudkan untuk memberikan jawaban dan solusi terhadap ilmu pengetahuan modern yang sekularistik dan Islam yang cukup eksklusif menjadi satu kesatuan dalam konsep pengetahuan baru yang kokoh, utuh dan integral tanpa pemisahan diantara keduanya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sawaluddin et al., 2022) yang menyebutkan bahwa paradigma Islamisasi sains dilaksanakan dengan menggunakan proses pembenaran dan pendekatan sakralisasi pengetahuan juga proses pengintegrasian Sains Barat dengan Sains Islam. Artinya Islamisasi adalah konsep mengkolaborasikan ilmu pengetahuan barat dengan ilmu agama Islam sehingga menciptakan sebuah disiplin ilmu baru yang kompleks .

c. Implikasi Islamisasi Sains Terhadap Pendidikan Islam

Islamisasi sains berimplikasi pada pendidikan Islam melalui aspek kelembagaan yang memerlukan pengintegrasian dua sistem pendidikan yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Merujuk pada penelitian (Muhammad Syaifullah, Azimah Az-zahra, Husna Ibrahim, 2023) menjelaskan bahwa islamisasi ilmu pengetahuan terhadap kelembagaan yakni pengintegrasian dua sistem pendidikan dan penyusunan kurikulum hendaknya disusun bukan hanya oleh satu ahli bidang tertentu namun melibatkan pihak lain sebagai wujud integrasi keilmuan. Dalam penelitian (Syahbuddin, Yuniati, 2022) mengemukakan pendapat Naquib al-Attas bahwa ia berpendapat Islamisasi ilmu pengetahuan bukan sekadar lewat studi dan pengajaran konsep Islam, namun harus dilakukan lewat pengembangan lembaga pendidikan Islam. Bentuk implikasi Islamisasi ilmu terhadap aspek lembaga pendidikan adalah terbentuknya lembaga independent yang secara khusus mengintegrasikan pengembangan ilmu pengetahuan agama dan umum. Lembaga independent berfungsi merealisasikan secara komprehensif antar ragam sistem baik agama dan umum. Walau dalam tatanan praktis dan sistematis keorganisasiannya lembaga mengadopsi barat akan tetapi namun secara substansial menjalankan sistem Islam.

Dalam bidang kurikulum, hendaknya perumusannya tidak hanya diserahkan kepada satu ahli disiplin ilmu saja akan tetapi melibatkan ahli-ahli lainnya, hal ini telah menimbulkan perbincangan dan harus direalisasikan sejak awal Islamisasi. Pada bagian ini rumusan kurikulum yang telah dikembangkan barat tidak boleh dikesampingkan. Perumusan kurikulum pada proses Islamisasi ilmu pengetahuan perlu mengintegrasikan segala bidang keilmuan. Dalam penelitian (Muhammad Syaifullah, Azimah Az-zahra, Husna Ibrahim, 2023) juga menemukan hal yang serupa bahwa merumuskan kurikulum dalam konsep Islamisasi ilmu pengetahuan memerlukan integrasi keilmuan sebagai perlawanan terhadap dikotomi ilmu pengetahuan. Melalui integrasi keilmuan, lembaga pendidikan mempunyai kurikulum pendidikan Islam yang komprehensif, actual dan responsive dalam menyikapi permasalahan kontemporer. Harapannya lembaga pendidikan Islam akan mencetak dan menciptakan lulusan yang kompeten, berpandangan integrative, visioner dan proaktif serta kritis terhadap perkembangan masa depan sehingga tidak mendikotomikan keilmuan (Handrianto et al., 2010).

Konsep Islamisasi sains diharapkan dapat mengembalikan kejayaan Islam yang selama ini mengalami kemandekan karena terjadinya dikotomi ilmu yang dipengaruhi



oleh barat yang mengakibatkan pemisahan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Islamisasi ilmu pengetahuan kemudian membawa umat Islam untuk mengimplementasikan paradigma transdisipliner atau integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan sebagai bentuk penyatuan dua sistem pendidikan yang selama ini dipisahkan. Dengan paradigma integrasi keilmuan akan berimplikasi pada kehidupan akademik yang sebelumnya sekuler dan eksklusif menjadi ilmu pengetahuan yang lebih inklusif namun berisikan nilai-nilai islam sebagai dasar keilmuan.

KESIMPULAN

Islamisasi sains merupakan sebuah gagasan yang dikembangkan dalam menyikapi penyesatan dan perusakan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dalam tujuannya menyandarkan prinsipnya pada ontologi, epistemologi, aksiologi dan metafisika dengan tauhid sebagai kuncinya. Ilmu barat seolah memisahkan ilmu pengetahuannya dari pengaruh Tuhan yang menyebabkan ilmu pengetahuannya bersifat sekuler yang mengagungkan rasionalitas dan menistakan wahyu-wahyu Tuhan. Berkembangnya pemahaman sekuler dalam ilmu pengetahuan ditakutkan akan merusak aqidah umat Islam dan oleh karena itu gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan perlu dilaksanakan supaya ilmu pengetahuan kembali bersih dan suci dengan berisikan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M., Wardani, L., & Dahlan, Z. (2024). Dinamika Sejarah Islam Kontemporer Di Timur Tengah Dan Afrika Utara (Data Abad 20 Dan 21). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 107–116. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/197%0Ahttps://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/197/206>
- Firman, F., & Abdurrahman, A. (2023). Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2(No.2), 121–135.
- Handrianto, B., Al-Hanafi, M., Baut, S., P., Hermana, & Beny. (2010). *Islamisasi sains: Sebuah upaya mengislamkan sains barat modern*. Pustaka Al Kautsar.
- Harahap, M. R. (2020). Integrasi Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam ...*, 1(1), 1–17. <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/view/606>
- Harianto, B. (2023). Perspektif Filsafat Ilmu dalam Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dikalangan Ilmuan Muslim. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 5(1), 16–24. <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v5i1.15243>
- Intan, S. (2018). Kontribusi Dinasti Abbasiyah Bidang Ilmu Pengetahuan. *Rihlah Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 6(2), 172. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v6i2.6911>
- Irawan, D. (2019). Rekonstruksi Islamisasi Sains Sebagai Langkah Awal Islamisasi Ilmu. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i1.781>



- Mubarok, F. (2020). Kedudukan Ilmu bagi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Educandum: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(September). <http://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/jpe/article/view/1>
- Muhammad Syaifullah, Azimah Az-zahra, Husna Ibrahim, R. I. P. (2033). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, Vol.3(No.3), Hlm.122-132. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i3.1402>
- Muslih, M., Susanto, H., & Perdana, M. P. (2021). The Paradigm of Islamization of Knowledge According to SMN Al-Attas (From Islamization of Science to Islamic Science). *Tasfīyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.21111/tasfīyah.v5i1.5269>
- Nasbi, I. (2016). Kemunduran Ilmu Pengetahuan Dan Filsafat Dalam Dunia Islam. *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah*, 4, 1–11. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/taujih/article/download/7/3>
- Puspita, A. W., Siraturrahmah, R. M., & Rijal, M. K. (2020). Problematika dan Solusi Dikotomi Ilmu. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 1–5. <https://doi.org/10.21093/twt.v5i2.2213>
- Rahmi, A. (2020). Kedudukan Filsafat Ilmu dalam Islamisasi Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 1, 109–127. <http://www.perpustakaan-online.blogspot.com/2008/04/filsafat-ilmu.html>.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Zulmuqim, Z., & Zalnur, M. (2022). Analisis Filosofis Tentang Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(1), 770–783. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.682>
- Sawaluddin, S., Harahap, K. S., Rido, I., & Supriono, I. A. (2022). The Islamization of Science and Its Consequences: An Examination of Ismail Raji Al-Faruqi's Ideas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 10(2), 115–128. <https://doi.org/10.15642/jpai.2022.10.2.115-128>
- Sholeh, A. K. (2016). *Filsafat Islam dari Klasik Hingga Kontemporer - A. Khudori Soleh*.
- Syahrudin, Yuniati, dan I. C. (2022). INTEGRITAS DAN ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN. *EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 40–62. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Yumnah, S. (2019). Diskursus Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 44–59. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/3605/2656>

